

**PENGGUNAAN IEKAD DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK  
UNTUK MENINGKATKAN KEMANTAPAN RENCANA  
PILIHAN JABATAN  
(Studi Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran  
2015/2016)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**FIEYORA PURBA RANNY**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### PENGGUNAAN IEKAD DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMANTAPAN RENCANA PILIHAN JABATAN

Oleh

**FIEYORA PURBA RANNY**

Masalah dalam penelitian ini adalah pada umumnya siswa SMA N 1 Tumijajar belum mantap dalam rencana pilihan jabatannya. Para siswa mengalami kebingungan saat ditanya mengenai rencana pilihan jabatannya yang akan ditekuni setelah lulus sekolah nanti. Hal ini disebabkan oleh minimnya informasi mengenai jabatan serta kurangnya pemahaman diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok guna meningkatkan kemantapan rencana pilihan jabatan siswa kelas XI di SMA N 1 Tumijajar. Metode yang digunakan adalah metode *Pre-Eksperimental designs* dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test designs*. Penelitian ini melibatkan 28 siswa yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Data kemantapan pilihan jabatan siswa dijarang dengan menggunakan skala kemantapan rencana pilihan jabatan. Kemudian dianalisis dengan statistik parametrik menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $22,439 > 2,8$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemantapan rencana pilihan jabatan siswa mengalami peningkatan setelah pemberian layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD. Hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata nilai *pretest* lebih tinggi daripada *posttest* siswa setelah perlakuan. Artinya penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kemantapan rencana pilihan jabatan siswa.

Kata kunci : IEKAD, jabatan, konseling kelompok, pilihan jabatan.

**PENGGUNAAN IEKAD DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK  
UNTUK MENINGKATKAN KEMANTAPAN RENCANA  
PILIHAN JABATAN  
(Studi Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran  
2015/2016)**

**Oleh  
Fieyora Purba Ranny**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PENGUNAAN IEKAD DALAM LAYANAN  
KONSELING KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN KEMANTAPAN  
RENCANA PILIHAN JABATAN  
(Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1  
Tumijajar Tahun Ajaran 2015/2016)**

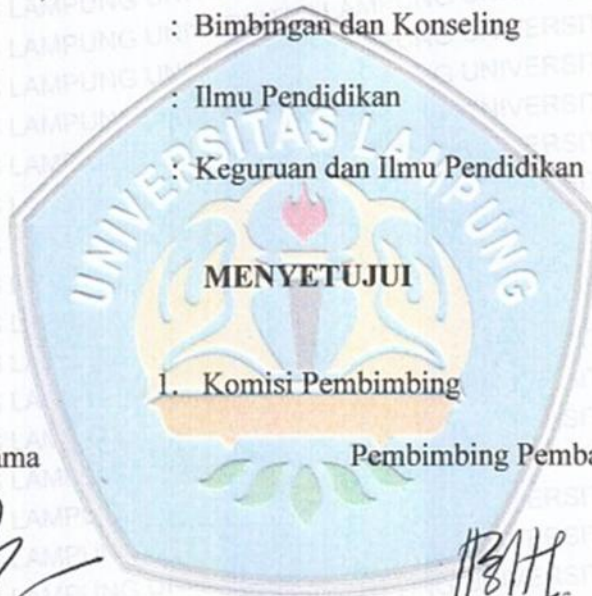
Nama Mahasiswa : **Fieyora Purba Ranny**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213052010

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.  
NIP 19591110 198603 1 005

Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.  
NIP 19730315 200212 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

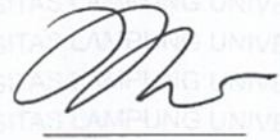
Dr. Riswanti Rini, M. Si.  
NIP. 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

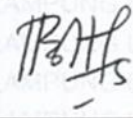
**Ketua**

**: Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.**




**Sekretaris**

**: Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing : Drs. Muswardi Rosra, M.Pd.**



**Dekan FKIP Universitas Lampung**



**Dr. H. Muhammad Fuad M. Hum**  
NIP 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 05 Oktober 2016**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fieyora Purba Ranny  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213052010  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGGUNAAN IEKAD DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMANTAPAN RENCANA PILIHAN JABATAN (Studi Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2015/2016)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei 2016. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Oktober 2016

Yang menyatakan,



Fieyora Purba Ranny  
NPM 1213052010

## **RIWAYAT HIDUP**

Fieyora Purba Ranny lahir di Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 04 Januari 1995, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak M. Nasir dan Ibu Sunarsih.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari : Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Daya Indah lulus tahun 2000, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Dayamurni lulus tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tumijajar lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tumijajar diselesaikan tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selanjutnya, pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMP Negeri 2 Ngambur, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Pekon Gedung Cahya Kuningan, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung.

## MOTTO

*“Barangsiapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah  
akan memudahkan baginya jalan ke Surga”*

*(H.R. Muslim)*

*“Wajib Menjaga Ilmu Laksana Orang Menjaga Harga Diri  
Dan kehormatannya”*

*(Imam Syafi'i)*



## *PERSEMBAHAN*

*Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT*

*Kupersembahkan skripsi ini kepada :*

*Ibu dan Bapakku tercinta yang selalu menyertai dalam  
Sujud dan do'anya, saat ini hanya tulisan kecil ini yang dapat  
kupersembahkan untuk kalian.*

*Adik-adikku yang tidak pernah lelah menemaniku*

*Orang-orang terkasih*

*serta*

*Almamater tercinta*

*-Fieyora Purba Ranny-*

## SANWACANA

*Alhamdulillah* *rabbil'aalamin*, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri) dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kemantapan Rencana Pilihan Jabatan pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2015/2016” ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling;
4. Bapak Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Utama. Terima kasih atas motivasi, bantuan, semangat

dan bimbingan serta arahan kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;

5. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi., selaku Pembimbing Pembantu. Terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis;
6. Bapak Drs. Muswardi Rosra, M.Pd., sebagai dosen penguji. Terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA Drs. Giyono, M.Pd., Drs. Syaifudin Latif, M.Pd., Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., M. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi., Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd., Kons., Citra Abriani Maharani, S.Pd., M.Pd., Kons., Yohana Oktariana, S.Pd., M.Pd., terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
8. Bapak dan Ibu Staf Administrasi dan karyawan FKIP UNILA, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi;
9. Bapak Drs. Pujiyanta, M.Pd., selaku kepala SMA Negeri 1 Tumijajar, Bapak dan ibu guru, beserta para staf yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian, saya ucapkan banyak terima kasih;
10. Orang tua ku tercinta , Bapak M. Nasir dan Ibu Sunarsih terimakasih atas semua yang telah diberikan untukku, do'a, kasih sayang, senyuman, serta

segala pengorbanan kalian untukku yang tiada pernah bisa dinilai dari segi apapun;

11. Adik-adik ku tercinta, M. Firbi Anggit Pradana dan Jemima Zivana Nasir. Terima kasih atas segala doa, dukungan, motivasi, dan semangat untukku;
12. Sahabat tercinta Aka Gani Ferza, S.E., Fitri Fawziah, S.Pd., Adrina Dea Pramudhita, Amd. Keb., Desi Ochtavian, Diana Permata Sari, Anisa Dwi Oktaviani, Yolanda Oktaviani, dan Nevi Indah Saputri, Luluk Nandya Maharani, dan Kharisma Murod, S. Ked., terimakasih atas cinta dan kasih sayang, kebersamaan, kesabaran, bantuan, dukungan dan nasehat-nasehatnya;
13. Teman-teman kost, Yuan Niken Anggraini, Reni Yuliyanti, Anisa Febriana, Muntami, Triana, dan Wulan Kartika, terimakasih atas kebersamaan, kesabaran, cinta, kasih sayang dan dukungannya;
14. Sahabat sekaligus kakak, Veni Purnama Sari, S.Pd, terimakasih atas bantuan, dukungan, nasehat, cinta dan kasih sayang serta kesabaran atas segala keluhanku;
15. Teman-teman seperjuangan BK 2012, Fitri, Anisa, Yolanda, Nevi, Revi, Nandya, Jiba, Ega, Rinda, Ida, Dian, Okta, Wahyu Farida, Teguh, Limah, Lia, Ani, Erni, Nini, Erlinda, Yesi, Esra, Wika, Sintia, Yolanda Piolan, Indah, Salasa, Nurfitri, Yuli, Vita, Riska, Devi, Ayu, Qomarul, Novita, Pera, Nia, Wahyu Riyanto, Rini, Rico, Mugo, Yan, Nurman, Nico, Lukman, Sueb, Dimas, Reza, Muslimin, Noven, dan kakak tingkat serta adik tingkat Bimbingan dan Konseling yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas masukan, saran, motivasi, serta semangatnya, terimakasih untuk dukungannya;

16. Sahabat seperjuangan saat KKN di pekon Gedung Cahya Kuningan, Nadya Arizona, S.Pd., Nur Hidayah Rasyid, S.Pd., Made Sugiharningsih, S.Pd., Putri Wulandari, S.Pd., Della Damayanti, S.Pd., Dian Sastri Utami, S.Pd., Rizky Okti Kurnia, S.Pd., Agung Priyatna, S.Pd., dan Kuswanto, S.Pd., terimakasih atas pengalamannya, KKN/PPL lebih terasa menyenangkan berkat kalian semua;
17. Adik-adik dari kelas XI IPA 1 SMA N 1 Tumijajar terimakasih atas waktu, kerjasama dan dukungannya dalam penelitian di SMA N 1 Tumijajar;
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih;
19. Almamaterku tercinta;

Akhir kata, Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>I.PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah.. .....	8
D. Rumusan Masalah. ....	8
E. Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian.. .....	9
2. Manfaat Penelitian.. .....	9
3. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Kerangka Pikir.. .....	11
G. Hipotesis.....	14
<b>II.TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	15
A. JABATAN.. .....	15
1. Pengertian Jabatan.....	15
2. Pilihan Jabatan.. .....	16
3. Kemantapan Rencana Pilihan Jabatan.. .....	19
B. KONSELING KELOMPOK.....	21
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	21
2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok.. .....	22
3. Komponen Dalam Layanan Konseling Kelompok.. .....	22
4. Tahap Penyelenggaraan Konseling Kelompok.. .....	24
5. IEKAD (Inventori Eksplorasi karir Arahkan Diri).. .....	27
C. PENGGUNAAN IEKAD DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MEMANTAPKAN RENCANA PILIHAN JABATAN.....	28
<b>III.METODE PENELITIAN</b> .....	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32

B. Metode Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	39
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reliabilitas.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
<b>IV.PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian..	48
1. Gambaran Umum Kegiatan Penelitian.....	48
2. Deskripsi Data Kemantapan Rencana Pilihan Jabatan.....	70
3. Hasil Uji Hipotesis..	73
B. Pembahasan.....	77
<b>V.KESIMPULAN DAN SARAN..</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan..	84
B. Saran..	85

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Skor nilai pilihan jawaban.....	37
3.2 Kisi-kisi skala kemantapan pilihan jabatan.....	39
3.3 Kriteria validitasisi menurut Koestoro & Kasinu (2006).....	41
3.4 Kriteria reliabilitas menurut arikunto (2008)..	43
3.5 Kriteria kemantapan rencana pilihan jabatan.....	44
3.6 Jadwal pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok.....	48
4.2 Daftar pilihan jabatan kelompok pertama..	68
4.3 Daftar pilihan jabatan kelompok kedua..	69
4.4 Daftar pilihan jabatan kelompok ketiga..	69
4.5 Hasil <i>pretest</i> berdasarkan kriteria.....	70
4.6 Hasil <i>posttest</i> berdasarkan ktiteria..	71
4.7 Perbandingan skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> siswa..	72
4.8 Hasil uji normalitas nilai <i>pretest</i> ..	74
4.9 Hasil uji normalitas nilai <i>posttest</i> .....	75
4.10 Hasil uji homogenitas.....	75
4.11 <i>Paired Samples T-Test</i> .....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka pikir .....	14
3.1 <i>One group pretest and posttest design</i> .....	34

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi skala .....	90
2. Skala kemantapan rencana pilihan jabatan.. .....	91
3. Daftar ceklis uji ahli.....	93
4. Rumus perhitungan uji ahli menggunakan <i>Aiken,s V</i> .. .....	98
5. Hasil perhitungan uji ahli menggunakan <i>Aiken,s V</i> .. .....	99
6. Uji validitas <i>product moment</i> .....	101
7. Laporan hasil uji validitas <i>product moment</i> .....	107
8. Uji realibilitas <i>Alpha cronbach</i> .....	110
9. Nilai <i>pretest</i> .....	112
10. Nilai <i>posttest</i> .. .....	113
11. Uji normalitas <i>pretest</i> .....	114
12. Uji normalitas <i>posttest</i> ... .....	115
13. Uji homogenitas.. .....	116
14. <i>Paired sample t-test</i> .. .....	118
15. Satuan Layanan.....	119
16. Foto dokumentasi kegiatan.. .....	136
17. Surat izin penelitian.. .....	139
18. Surat izin melaksanakan penelitian dari sekolah.. .....	140
19. Surat keterangan.....	141
20. Surat balasan dari sekolah.....	142

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu fungsi institusi pendidikan adalah mempersiapkan siswa sebagai generasi muda agar kelak dapat berpartisipasi sebagai pemegang kunci dari suksesnya pembangunan di Indonesia. Generasi muda sebagai generasi penerus dapat mempersiapkan diri belajar di institusi pendidikan sebagai tenaga kerja yang profesional. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Winkel (2004) bahwa setiap orang muda harus dibantu menemukan tempatnya di dunia kerja yang sesuai baginya dan sekaligus memberikan sumbangan maksimal bagi pembangunan nasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2002 jumlah pengangguran terbuka di Indonesia sebanyak 9.132.104 jiwa. Jumlah tersebut, 41,2 % adalah tamatan SMA, Diploma dan Universitas. Jumlah pengangguran terbuka tersebut 2,651,806 jiwa merasa tidak yakin akan mendapatkan pekerjaan. Dan 25% diantaranya adalah tamatan SMA, Diploma dan Universitas.

Realita ini sangat kontradiktif dengan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan diselenggarakannya Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mencapai tujuan tersebut, diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal, maupun informal, dengan berbagai jenjang, mulai pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anak Indonesia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara formal. Jenjang ini anak berada pada pintu gerbang untuk memasuki dunia pendidikan tinggi serta bersiap untuk memasuki dunia kerja yang penuh tantangan dan kompetisi. Anak juga harus mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan. Remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan yang tinggi maka pendidikan dianggap sebagai batu loncatan. Ketika siswa mampu mengenali

pilihan pekerjaan yang diinginkan, maka mereka dapat menjalani pendidikan dengan efektif.

Pemilihan karir bukanlah pekerjaan yang sederhana. Holland (1985) menyatakan bahwa pilihan karir (pilihan kelompok dan jenis jabatan atau okupasi) merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan luar, dan sekaligus sebagai perluasan kepribadian serta usaha untuk mengungkapkan diri dalam kehidupan kerja. Selanjutnya ia menyakini bahwa dari kecocokan orang dengan lingkungan dapat diramalkan pilihan pekerjaannya, kemantapan serta prestasi kerjanya, pilihan pendidikan dan prestasinya, kemampuan pribadinya, tingkah laku sosialnya, dan seberapa jauh seorang dapat dipengaruhi. Sampai kepada suatu keputusan karir yang tepat dan mantap, seorang perlu terlebih dahulu memahami dirinya dan mengenal dunia kerja yang hendak dipilihnya secara memadai.

Super (dalam Winkel, 1990) pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari faktor-faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat kepribadian, serta kemampuan intelektual dan faktor-faktor diluar individu, seperti taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, tuntutan-tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan yang tersedia. Proses perencanaan jabatan di sekolah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling harus benar-benar jeli dalam melihat kebutuhan-kebutuhan pada siswanya. Bimbingan perencanaan jabatan hendaknya memberikan informasi tentang kelanjutan yang akan ditempuh saat siswa memutuskan untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi serta membantu siswa menemukan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta beberapa siswa di SMA Negeri 1 Tumijajar, pada umumnya siswa memiliki kemantapan rencana pilihan jabatan rendah. Justru sebaliknya bahwa mereka mengalami fase kebingungan sebelum dapat menetapkan jabatan yang akan dipilih. Proses pengambilan keputusan dan perencanaan jabatan membutuhkan informasi yang mendalam seputar jabatan. Minimnya informasi mengenai jabatan membuat siswa kurang mantap terhadap pilihan jabatan yang telah direncanakan. Kemantapan diri dalam memilih jabatan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan jabatan yang akan dipilih siswa.

Proses pengambilan keputusan juga menimbulkan ketidakpastian, kebingungan, stres, serta tekanan fisik dan mental. Terkadang remaja masih belum mengerti dengan baik tentang apa yang akan diputuskan, baik secara pengetahuan yang kurang atau kesalahpahaman dalam memberikan makna pilihan, sehingga pengambilan keputusan ini menjadi seperti beban bagi remaja itu sendiri. Berkaca dari kenyataan yang ada, pada umumnya siswa ragu bahwa pilihan jabatannya tidak sesuai dengan kemampuan dirinya. Keputusan yang diambil terkadang juga dipengaruhi oleh ajakan sahabat, atau hanya sekedar ingin terlihat keren. Fenomena lain yang sering terjadi adalah menyerahkan keputusan kepada orangtua.

Adapun akibat dari kecerobohan dalam pengambilan keputusan akan membawa dampak buruk bagi pembelajaran siswa. Bagi siswa yang dapat menyesuaikan dengan baik, pengambilan keputusan itu menjadi arahan yang mendidik. Bagi siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dikarenakan

pengambilan keputusan itu tidak berdasar pada kemampuannya menjadikan siswa tidak maksimal dalam proses pembelajaran serta siswa terpaksa dalam menjalani hasil keputusan tersebut.

Permasalahan inilah yang menjadi salah satu tugas yang harus diselesaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Perencanaan pilihan jabatan merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Siswa perlu dibantu untuk mengenal bakat, minat dan kemampuannya serta memahami rencana pilihan jabatan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Menurut Dahlan (2010) semakin terdapat kecocokan antara “siapa saya” dan apa tuntutan tugas, jabatan atau pekerjaan yang dimasuki, semakin dekat kecenderungan seseorang akan berhasil dalam tugasnya.

Konseling kelompok akan digunakan sebuah inventori yaitu IEKAD. Menurut Dahlan (2010) Inventori Eksplorasi Karir Arahkan Diri (IEKAD) merupakan lembaran kerja konseli yang merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model konseling karir untuk memantapkan pilihan karir siswa. IEKAD memungkinkan untuk membantu tugas-tugas tertentu dari guru pembimbing, dengan kata lain pelayanan bimbingan karir dengan menggunakan IEKAD akan menyediakan informasi jabatan dengan segera, mudah, dan melibatkan diri siswa dalam mengidentifikasi potensi dirinya.

Penggunaan IEKAD sebagai media konseling kelompok dan sekaligus sebagai lembaran kerja konseli merupakan suatu keuntungan dari segi efisiensi. Selain berbagai keunggulan dalam hal keefektifan penggunaannya,

IEKAD juga mempunyai beberapa keunggulan dari segi praktis, khususnya dari segi ekonomis dan efisiensi waktu. Segi ekonomi diakui bahwa biaya dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling menggunakan model hasil pengembangan ini relatif murah apabila dibandingkan dengan pelayanan bantuan melalui pengetesan psikologis, lebih-lebih jika memakai jasa pihak lain. Segi waktu diketahui bahwa model penyelenggaraan bimbingan konseling ini sederhana dan mudah dilakukan serta dapat diterapkan kepada banyak konseli dalam waktu yang bersamaan khususnya pada tahap eksplorasi karir. Hasil asesmen diri dan lingkungan segera dapat diketahui oleh konseli. Kebutuhan waktu yang harus disediakan oleh konseli untuk sampai kepada tujuan konseling yang dikehendaki relatif singkat. Hasil pengamatan selama proses bimbingan berlangsung tercatat bahwa total waktu yang diperlukan oleh setiap siswa (secara rata-rata) untuk mengerjakan tugas-tugas yang harus dijalannya sekitar 180-210 menit. Seperti yang diungkapkan oleh Dahlan (2010) bahwa dengan kata lain dalam waktu yang relatif singkat konseli telah mendapat bantuan yang efektif untuk menemukan pilihan jabatan yang mantap.

Remaja membutuhkan bantuan dari guru, konselor, orangtua atau orang dewasa lainnya dalam merencanakan masa depan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan yang dimilikinya untuk memenuhi tugas perkembangan memilih serta mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan. Adanya pemanfaatan kegiatan bimbingan konseling akan mendorong peserta didik mengenal diri dan lingkungan, mengembangkan diri dan sikap positif, mengembangkan arah karir dan masa depan. Menurut Prayitno dan Amti



(2004) bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Di sini, tentunya peran guru pembimbing atau konselor sangat besar untuk membantu siswa dalam memahami rencana pilihan jabatannya. Pemahaman jabatan siswa menggunakan IEKAD ini dapat dilakukan dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Menurut Prayitno (1995) konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Penggunaan IEKAD serta memanfaatkan keaktifan siswa dalam membantu siswa lain dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan pilihan jabatan maka nantinya akan didapatkan hasil yaitu meningkatnya kemantapan siswa dalam memilih rencana jabatannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahkan Diri) Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemantapan Rencana Pilihan Jabatan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2015/2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah :

1. Pada umumnya siswa masih ragu apakah rencana jabatan yang dipilih sudah sesuai dengan kemampuannya.
2. Pada umumnya keputusan yang diambil siswa dipengaruhi oleh ajakan teman.
3. Pada umumnya siswa ragu dengan rencana pilihan jabatannya sehingga menyerahkan keputusan kepada orangtua

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan sebagai antisipasi agar dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah pada penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arah Diri) dalam layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kemantapan rencana pilihan jabatan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2015/2016.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan permasalahannya adalah bahwa siswa belum mantap dalam menentukan rencana pilihan jabatan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arah Diri) dalam layanan konseling

kelompok dapat membantu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tumijajar guna meningkatkan kemantapan rencana pilihan jabatan?”

## **E. Tujuan, Manfaat Dan Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah :

Mengetahui keefektifan penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok guna meningkatkan kemantapan rencana pilihan jabatan pada siswa kelas XI SMA N 1 Tumijajar tahun ajaran 2015/2016.

### **2. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari pelaksanaan yang dilakukan, dapat dirinci manfaat teoritis dan praktis.

#### **a. Secara teoritis.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan dan konseling untuk memantapkan rencana pilihan jabatan

#### **b. Secara praktis**

- 1) Bahan masukan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan yang tepat terhadap siswa-siswa untuk meningkatkan kemantapan rencana pilihan jabatan siswa.
- 2) Di jadikan suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi guru pembimbing, peneliti selanjutnya dan tenaga kependidikan

lainnya dalam penggunaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kemantapan rencana pilihan jabatan siswa.

### **3. Ruang Lingkup Penelitian**

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1) Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

2) Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arah Diri) untuk meningkatkan kemantapan rencana pilihan jabatan dalam layanan konseling kelompok yang diberikan konselor.

3) Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Tumijajar Tahun pelajaran 2015/2016.

4) Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA N 1 Tumijajar.

5) Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

## **F. Kerangka Pikir**

Menurut Sugiyono (2014) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Sekaran (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan kata lain kerangka pikir akan menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian, sehingga gambaran jalannya penelitian secara keseluruhan dapat diketahui secara jelas dan terarah.

Memiliki rencana jabatan bagi siswa sangatlah penting. Mengingat tujuan siswa setelah menyelesaikan pendidikan adalah akan memangku sebuah jabatan. Maka dari pada itu, tidak bisa sembarangan dalam memilih sebuah jabatan. Pemilihan jabatan haruslah sesuai dengan minat dan bakat yang ada di dalam diri. Permasalahan adalah bahwa kebanyakan siswa SMA tidak mengetahui bakat dan minat yang dimiliki sehingga bingung dalam menentukan rencana jabatan yang akan diambil. Hal ini diketahui penulis saat melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Tumijajar dan melakukan wawancara dengan guru serta beberapa siswa, diketahui pada umumnya siswa yang ragu kalau pilihan jabatannya tidak sesuai dengan kemampuan dirinya. Keputusan yang diambil terkadang juga dipengaruhi oleh ajakan sahabat, atau hanya

sekedar ingin terlihat keren. Permasalahan lain yang sering terjadi adalah menyerahkan keputusan kepada orangtua.

Prayitno (2004) mengatakan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Masalah dalam penelitian yang akan di selesaikan adalah berkaitan dengan jabatan yang akan dipilih siswa, yaitu meningkatkan kemantapan rencana pilihan jabatan dengan layanan konseling kelompok

Pelaksanaan layanan konseling kelompok akan menggunakan sebuah inventori yaitu IEKAD. Menurut Dahlan (2010) Inventori Eksplorasi Karir Arahkan Diri (IEKAD) merupakan lembaran kerja konseli yang merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model konseling karir untuk memantapkan pilihan karir siswa. IEKAD diyakini dapat membantu siswa dalam memantapkan rencana pilihan jabatan karena didalamnya terdapat asesmen preferensi kegiatan, asesmen preferensi jabatan, asesmen prestasi akademik, dan asesmen estimasi diri. Kemudian hasil asesmen tersebut diorganisasikan sehingga ditemukanlah Kode Ringkasan (KR) yang sesuai dengan siswa. Dahlan (2010) mengatakan bahwa Kode Ringkasan (KR) merupakan satu cara yang sederhana untuk mengorganisasikan informasi mengenai orang dan pekerjaan. KR dapat menemukan kelompok-kelompok atau bidang-bidang okupasi untuk siswa pertimbangkan dalam bentuk keputusan pilihan jabatan yang mantap.

Menurut Dahlan (2010) ada empat tahapan kegiatan inti yang harus dijalani dalam mengerjakan IEKAD, yaitu :

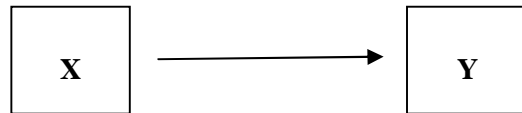
1. Kegiatan penemuan Kode Ringkasan (KR) konseli, tujuan pokok yang akan dicapai adalah memahami diri dan lingkungan konseli.
2. Kegiatan penafsiran Kode Ringkasan (KR) konseli, untuk memahami makna kode ringkasan dan menemukan alternatif-alternatif pilihan jabatan yang diarahkan oleh KR.
3. Kegiatan pengambilan keputusan, pada tahap ini konseli harus memilih karir yang paling tepat dari alternatif-alternatif pilihan jurusan studi yang ada.
4. Kegiatan tahapan lanjutan, merupakan tahap pengakhiran dalam proses bimbingan konseling karir dan lebih memantapkan rencana pilihan karirnya sehingga dapat melakukan berbagai langkah persiapan untuk meraihnya.

Sesuai dengan tujuan layanan konseling kelompok yaitu untuk menyelesaikan masalah konseli yang berhubungan dengan jabatan, maka dipilihlah IEKAD yang bertujuan untuk meningkatkan kemantapan rencana pilihan jabatan siswa. Inilah yang menunjukkan kecocokan jika IEKAD dipakai dalam layanan konseling kelompok. Sehingga nantinya siswa akan memiliki kemantapan rencana pilihan jabatan.

Kemantapan rencana pilihan jabatan merupakan suatu bentuk sikap siswa yang menunjukkan rasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa senang dengan bidang kejuruan yang ditekuni dan jabatan yang akan dipilih serta memiliki keinginan untuk maju sehingga jabatan yang dipilih akan mampu memenuhi kebutuhannya dimasa yang akan datang.

Ketika siswa telah memiliki kemantapan dalam rencana pilihan jabatan, maka siswa akan yakin terhadap kemampuan, senang dalam menekuni dan mempunyai harapan maju terhadap bidang kejuruan dan pilihan jabatan yang

diinginkan. Kerangka pemikiran dalam penelitian dapat terlihat pada gambar dibawah ini.



**Keterangan :**

**X** : IEKAD dalam layanan konseling kelompok

**Y** : Kemantapan rencana pilihan jabatan

**G. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian yang penulis ajukan adalah “IEKAD dalam layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kemantapan rencana pilihan jabatan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tumijajar tahun ajaran 2015/2016”. Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

**Ha :** Terdapat perbedaan kemantapan rencana pilihan jabatan antara siswa yang sudah dan belum diberi IEKAD dalam layanan konseling kelompok.

**Ho :** Tidak terdapat perbedaan kemantapan rencana pilihan jabatan antara siswa yang sudah dan belum diberi IEKAD dalam layanan konseling kelompok.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Jabatan**

#### **1. Pengertian Jabatan**

Menurut buku Klasifikasi Jabatan Indonesia, jabatan diartikan sebagai sekumpulan pekerjaan yang berisi tugas-tugas yang sama atau berhubungan satu dengan yang lain, yang pelaksanaannya meminta kecakapan, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya yang sama pula meski tersebar di berbagai tempat.

Membahas tentang jabatan tidak bisa terlepas dari istilah karir karena jabatan merupakan bagian dari karir. Karir adalah perjalanan yang dilalui seseorang selama hidupnya, karir merupakan kebutuhan yang harus terus ditumbuhkan dalam diri seorang tenaga kerja, sehingga mampu mendorong kemauan kerjanya. Pengembangan karir harus dilakukan melalui penumbuhan. Menurut Gibson, dkk (1995) karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Jadi karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan.

Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka akan dipastikan ia akan kurang bergairah dalam pekerjaan atau jabatan. Mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari guru pembimbing untuk mengarahkannya.

Disimpulkan bahwa dengan memahami pengertian jabatan diharapkan peserta didik akan mengetahui tentang apa itu jabatan. Sehingga akan menjadi motivasi bagi mereka untuk memasuki dunia kerja, serta diharapkan mereka akan mempersiapkan diri untuk menjadi calon tenaga kerja yang memiliki kecakapan, pengetahuan, keterampilan serta bertanggung jawab.

## **2. Pilihan Jabatan**

Siswa SMA yang melanjutkan pendidikannya, maupun yang langsung bekerja, tidak langsung demikian saja tetapi melalui dahulu suatu proses pengambilan keputusan. Suatu keputusan yang khusus menentukan masa depannya mengenai pekerjaan yang dipilihnya sangatlah kompleks; memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan didalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang ia perbuat.

Menurut Super (dalam Winkel, 1990) pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari faktor-faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat kepribadian, serta kemampuan intelektual; dan faktor-faktor diluar individu, seperti taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, tuntutan-tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan yang tersedia.

Menurut Happock (dalam Sukardi, 1994) pekerjaan, jabatan atau karir yang dipilih adalah jabatan yang diyakini bahwa jabatan itu paling baik untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Sukardi (1993) pemilihan setiap jabatan adalah tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang. Jadi pilihan jabatan yang dipilih menurut tingkat kemampuan siswa dan diyakini bahwa jabatan yang dipilih adalah jabatan paling baik untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Ginzberg (dalam Winkel, 1990) pilihan jabatan tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu antara enam sampai 15 tahun. Ini berarti dalam setiap pemilihan jabatan harus berulang-ulang dilakukan penilaian kembali, dengan maksud untuk mencocokkan kemampuan diri dengan tuntutan yang harus dikuasai oleh seseorang yang sedang memangku sebuah jabatan.

Holland (dalam Winkel, 1990) dalam teorinya menganggap bahwa suatu pilihan pekerjaan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orangtua, orang dewasa

yang dianggap memiliki peran penting. Ini berarti dalam pemilihan sebuah jabatan dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti teman dan orang dewasa.

Menurut Holland (dalam Winkel, 1990) pilihan jabatan mencakup tiga ide dasar, yang masing-masing dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Orang-orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu diantara enam tipe kepribadian, yakni: realistik, investigatif, artistik, sosial, pengusaha, dan konvensional.
- 2) Lingkungan, lingkungan yang di dalamnya orang hidup dan bekerja, dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh lingkungan-lingkungan itu mendekati salah satu model lingkungan. Model lingkungan yang diklasifikasikan menurut kategori Holland, yaitu : realistik, investigatif, artistik, sosial, pengusaha, dan konvensional.
- 3) Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*). Sehingga orang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan jabatan tertentu dan merasa puas.

Holland (dalam Nauta, 2010) menegaskan bahwa individu mencari dan masuk ke lingkungan kerja yang memungkinkan mereka untuk berlatih keterampilan dan kemampuan mereka, mengekspresikan sikap dan nilai-nilai mereka, dan mengambil masalah dan peran yang cocok. Dengan demikian tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan sangatlah penting. Nauta (2010) kesesuaian antara tipe kepribadian individu dan jenis lingkungan menjadi penentu beberapa hasil keputusan penting, kepuasan kerja, stabilitas dan performa.

Berdasarkan beberapa teori dari tokoh-tokoh di atas, disimpulkan bahwa penentuan arah pilihan jabatan berasal dari kepribadian, kebutuhan, kemampuan dan lingkungan dari individu. Pemahaman mengenai

kepribadian, kebutuhan, kemampuan diri serta pengaruh dari lingkungan diharapkan individu mampu menentukan arah dan tujuan dalam kehidupan agar menjadi individu yang lebih baik dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Selain itu, siswa diharapkan dapat menetapkan jenis jabatan yang akan diambil, dan juga dapat dengan tepat memilih jurusan yang tepat yang akan ia selesaikan untuk persiapan karirnya di masa yang akan datang. Pilihan jabatan yang tepat sangatlah penting, akan lebih baik jika menyesuaikan antara tipe kepribadian dan jenis lingkungan kerja, supaya dapat dengan berhasil mengembangkan karirnya di masyarakat.

### **3. Kemantapan Rencana Pilihan Jabatan**

Memilih suatu jabatan sebuah kemantapan sangat diperlukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mantap artinya tetap hati, kukuh dan tidak berubah. Sedangkan kemantapan adalah keadaan suatu hal yang kukuh dan tidak berubah karena pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar. Karena dengan kemantapan inilah seseorang akan dengan sungguh melakukan segala upaya agar bisa berhasil dengan jabatan yang akan dipilihnya.

Berdasarkan teori pilihan jabatan yang telah dijelaskan diatas, maka kemantapan rencana pilihan jabatan merupakan suatu bentuk sikap siswa yang menunjukkan rasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa senang dengan jabatan yang akan dipilih serta memiliki keinginan

untuk maju sehingga jabatan yang dipilih akan mampu memenuhi kebutuhannya dimasa yang akan datang.

Siswa telah mempunyai keyakinan bahwa dengan mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya, akan mampu untuk memilih jabatan yang diinginkannya. Keyakinan tersebut akan menimbulkan perasaan senang dan minat yang besar terhadap jabatan yang akan dipilih karena sesuai dengan kemampuannya. Perasaan yakin dan rasa senang terhadap bidang jabatan yang dipilih mampu mendorong rasa percaya diri siswa terhadap jabatan yang akan dipilihnya. Rasa optimis ini dapat terlihat dari adanya keinginan untuk maju dengan jabatan yang ditekuninya, tidak mudah putus asa dalam menekuni bidang karir yang akan menjadi pilihannya.

Ciri-ciri siswa yang memiliki kemantapan rencana pilihan jabatan adalah:

- a. Percaya terhadap kemampuan yang ada pada dirinya

Perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, membuat siswa menjadi mantap dalam menekuni jabatan yang akan dipilih.

- b. Merasa senang dengan jabatan yang akan dipilihnya.

Perasaan senang dan penuh minat yang tumbuh dalam diri siswa ketika memilih jabatan yang akan ditekuni serta membuat siswa mudah dalam mendalaminya. Dengan perasaan ini siswa mampu dalam menyelesaikan segala konsekuensi yang ada pada jurusan tersebut.

- c. Memiliki rasa optimis terhadap jabatan yang akan dipilihnya.

Keinginan siswa untuk berhasil dan memiliki keyakinan untuk maju terhadap jabatan yang akan dipilihnya, mendorong siswa untuk berfikir maju dan mengembangkan karirnya. Dengan rasa optimis menjadikan diri siswa semakin berani dan yakin dalam menentukan pilihan jabatan yang sesuai dengan dirinya.

## **B. Konseling Kelompok**

### **1. Pengertian Konseling Kelompok**

Pelayanan konseling kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengetasan permasalahan yang dialami melalui kelompok yang didalamnya terdapat dinamika kelompok. Menurut Winkel (1990) konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil.

Sedangkan menurut Prayitno (2004) konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah wawancara konseling antara konselor profesional dengan sejumlah siswa. Konselor sebagai pemimpin kelompok yang akan membantu anggota kelompok untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu konseling kelompok juga bertujuan untuk pengembangan pribadi para anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

## **2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok**

Konseling kelompok ditujukan untuk memecahkan masalah klien serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Menurut pendapat Sukardi (2002) mengenai tujuan konseling kelompok, yaitu :

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak
- b. Melatih anggota kelompok agar dapat bertenggang rasa terhadap teman sebaya
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok
- d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pencapaian tujuan yang jelas dalam suatu kegiatan layanan konseling menjadi suatu keharusan agar kegiatan dapat terarah dan dapat dilaksanakan secara optimal.

## **3. Komponen Dalam Layanan Konseling Kelompok**

### **a. Pemimpin Kelompok**

Menurut Prayitno (2004) pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang telah terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktek



konseling profesional. Konselor sebagai pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus.

Hal ini menuntut keterampilan konselor untuk menghidupkan suasana kegiatan konseling kelompok. Dinamika di dalam kelompok ditandai dengan terjadi interaksi diantara anggota-anggota kelompok sehingga terdapat pertukaran informasi. Berdasarkan informasi-informasi tersebut maka siswa akan dapat memilih solusi yang akan dipakai untuk menyelesaikan masalah yang ada pada diri masing-masing anggota kelompok.

#### **b. Anggota Kelompok**

Terselenggaranya layanan konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok dengan syarat, yaitu:

- a) Jumlah anggota 4-8 orang
- b) Kelompok yang heterogen
- c) Anggota kelompok harus berperan aktif dalam kegiatan.

Jumlah anggota yang terlalu kecil atau terlalu besar akan mengurangi efektifitas layanan. Maka dari itu sebaiknya jumlah anggota kelompok adalah 4-8 orang dan anggotanya heterogen sehingga dapat memecah kebekuan yang ada dalam kelompok. Dengan begini

masing-masing anggota akan berperan aktif dalam kegiatan layanan sehingga masalah yang sedang dihadapi akan terselesaikan.

#### **4. Tahap Penyelenggaraan Konseling Kelompok**

Menurut Prayitno (2004) layanan konseling kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

##### **a. Tahap Pembentukan**

Tahap ini merupakan tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Pada tahap ini juga dilakukan pengenalan diri, pelibatan diri serta memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan konseling kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

##### **b. Tahap Peralihan**

Sebelum melangkah lebih lanjut ketahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan

dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan dan mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Pemimpin kelompok harus mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

**c. Tahap Kegiatan**

Tahap ini merupakan tahapan kegiatan inti untuk mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok. Pada tahap ini akan menafsirkan tentang Kode Ringkasan (KR) yang telah didapatkan pada kegiatan sebelumnya. Yang akan dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Mempelajari ciri-ciri utama setiap tipe kepribadian dan klasifikasi lingkungan yang diarahkan KR.
2. Menemukan dan membuat alternatif-alternatif KR dan pilihan jurusan studi yang cocok dengan diri konseli berdasarkan arahan KR.

Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi. Pada tahap ketiga ini juga

harus diselingi dengan permainan-permainan supaya siswa tidak merasa bosan.

#### **d. Tahap Pengakhiran**

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta beberapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok
- 2) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok
- 3) Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok
- 4) Pembahasan kegiatan lanjutan
- 5) Penutup

Setiap tahapan dalam layanan konseling kelompok harus dilalui oleh setiap anggota kelompok. Mulai dari tahap pembentukan yang akan membuat setiap anggota merasa nyaman, dilanjutkan ketahap peralihan untuk memantapkan masing-masing anggota kelompok untuk menuju ke tahap kegiatan dan mengakhiri kegiatan. Semua tahapan harus dilalui dengan baik sehingga bisa mendapatkan tujuan yang telah diharapkan.

## 5. IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahkan Diri)

Menurut Dahlan (2010) Inventori Eksplorasi Karir Arahkan Diri (IEKAD) merupakan lembaran kerja konseli yang merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model konseling karir untuk memantapkan pilihan karir siswa. IEKAD memuat sejumlah pernyataan tentang keadaan diri (potensi dan ciri khas diri) yang mencakup empat aspek diri (sub skala), yaitu: Preferensi Kegiatan, Preferensi Okupasi, Estimasi Diri, dan Kecenderungan Prestasi Akademis. Semua pernyataan dari empat sub skala tersebut dikategorikan ke dalam enam tipe kepribadian jabatan: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional (RIASWK).

Model konseling karir ini digunakan dengan tujuan utama untuk membantu siswa (konseli) memantapkan pilihan karirnya. Menurut Dahlan (2010) model konseling karir untuk memantapkan pilihan karir konseli menggunakan IEKAD ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu :

- a. Menemukan Kode Ringkasan (KR) dirinya melalui asesmen diri dan lingkungan dengan menggunakan IEKAD untuk memahami diri dan mengenal lingkungan (120-135 menit).
- b. Penafsiran KR konseli untuk mempelajari karakteristik utama diri berdasarkan arahan KR diri yang telah ditemukan. Kemudian menemukan model lingkungan yang kongruen dengan tipe kepribadian yang diarahkan KR sehingga konseli dapat membuat alternatif pilihan karir (40-45 menit).
- c. Penetapan pilihan karir yang paling tepat dan mantap dari berbagai alternatif pilihan karir yang ada (20-30 menit).

Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan dalam proses konseling menggunakan model konseling karir untuk meningkatkan kemantapan rencana pilihan jabatan konseli ini memerlukan waktu berkisar 180-210 menit

bagi setiap konseli. Kalau disekolah ditetapkan satu jam pertemuan = 45 menit, maka untuk menyelesaikan serangkaian proses konseling, mulai dari penemuan kode ringkasan hingga ke pembuatan keputusan pilihan secara tepat dan mantap, diperlukan empat hingga lima pertemuan tatap muka.

### **C. Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arah Diri) dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kemantapan Rencana Pilihan Jabatan.**

Karir adalah perjalanan yang dilalui seseorang selama hidupnya, karir merupakan kebutuhan yang harus ditumbuhkan dalam diri seorang tenaga kerja, sehingga mampu mendorong kemauan kerjanya. Perjalanan karir seseorang tidak terlepas dari jabatan, yaitu sekumpulan pekerjaan yang berisi tugas-tugas yang sama atau berhubungan satu dengan yang lain, yang pelaksanaannya meminta kecakapan, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya yang sama pula meski tersebar di berbagai tempat.

Siswa SMA yang melanjutkan pendidikan maupun yang langsung bekerja, tidak langsung demikian saja tetapi melalui suatu proses pengambilan keputusan. Suatu keputusan yang khusus menentukan masa depannya mengenai pekerjaan yang dipilihnya sangatlah kompleks; memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan didalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang ia perbuat.

Menurut Sukardi (1993) pemilihan setiap jabatan adalah tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan

seseorang. Sedangkan menurut Holland (dalam Winkel, 1990) dalam teorinya menganggap bahwa suatu pilihan pekerjaan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orangtua, orang dewasa yang dianggap memiliki peran penting.

Pemilihan jabatan yang tepat itu, sesungguhnya bukanlah pekerjaan yang sederhana. Sampai kepada suatu keputusan jabatan yang tepat dan mantap, seseorang perlu terlebih dahulu memahami dirinya dan mengenal dunia kerja yang hendak dipilihnya secara memadai. Itu artinya antara tipe kepribadian dan tipe lingkungan harus disesuaikan. Holland (dalam Nauta, 2010) menegaskan bahwa :

“Individu mencari dan masuk ke lingkungan kerja yang memungkinkan mereka untuk berlatih keterampilan dan kemampuan mereka, mengekspresikan sikap dan nilai-nilai mereka, dan mengambil masalah dan peran yang cocok”

Menurut Holland (dalam Winkel, 1990) orang-orang dapat digolongkan menurut patokan sampai seberapa jauh mereka mendekati salah satu diantara enam tipe kepribadian , yakni : Tipe Realistik, Tipe Investigatif, Tipe Artistik Tipe Sosial, Tipe wirausaha, dan Tipe Konvensional.

Begitu pula dengan lingkungan yang didalamnya orang hidup dan bekerja dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh lingkungan-lingkungan itu mendekati salah satu model lingkungan. Holland (1985) mengklasifikasikan model lingkungan, yaitu : Lingkungan Realistik, Lingkungan Investigatif, Lingkungan Artistik, Lingkungan Sosial, Lingkungan Wirausaha, dan Lingkungan Konvensional.

Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional. Sehingga orang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan jabatan tertentu dan merasa puas. Selaras dengan yang dikatakan oleh Nauta (2010) kesesuaian antara tipe kepribadian individu dan jenis lingkungan menjadi penentu beberapa hasil keputusan penting, kepuasan kerja, stabilitas dan performa.

Penelitian ini menggunakan IEKAD dalam layanan konseling kelompok untuk membantu siswa meningkatkan kemantapan rencana pilihan jabatannya. IEKAD memuat sejumlah pernyataan tentang keadaan diri (potensi dan ciri khas diri) yang mencakup empat aspek diri (sub skala), yaitu: preferensi kegiatan, preferensi okupasi, estimasi diri, dan kecenderungan prestasi akademis. Semua pernyataan dari empat sub skala tersebut dikategorikan kedalam enam tipe kepribadian jabatan : Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional.

IEKAD juga terdapat Daftar Ciri Diri dan Lingkungan (DCDL) yang diklasifikasikan menurut kategori Holland (1985). Daftar ini dapat digunakan konselor untuk membantu konseli menafsirkan Kode Ringkasan (KR) yang dihasilkan dari kegiatan konseli pada tahap awal penajagan karirnya. Selain berguna untuk mempelajari ciri-ciri tipe kepribadian konseli secara mendalam, daftar ini juga dapat digunakan untuk mengenal tuntutan lingkungan kerja yang cocok dengan ciri-ciri tipe kepribadian konseli. Sehingga memudahkan konseli untuk menemukan dan membuat alternatif pilihan jurusan studi yang lebih cocok dengan dirinya. Oleh karena itu lah



peneliti memilih IEKAD untuk membantu konseli dalam meningkatkan kemantapan rencana pilihan jabatan siswa.

Layanan konseling kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengetasan permasalahan yang dialami berkaitan dengan pilihan jabatan melalui dinamika kelompok. Menurut Winkel (1990) konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Layanan konseling kelompok digunakan karena dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok siswa dapat aktif dalam kegiatan dan saling membantu menyelesaikan masalah temannya yang berkaitan dengan rencana pilihan jabatan. Hal tersebut didukung dengan pengertian konseling kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2004), yaitu:

“konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok”.

Layanan konseling kelompok akan membantu siswa dalam mengungkapkan permasalahannya yaitu belum memiliki kemantapan rencana pilihan jurusan yang kemudian akan membantu siswa dalam bertukar pendapat dengan teman sebayanya. Keterkaitan antara konseling kelompok menggunakan IEKAD dan kemantapan rencana pilihan jabatan adalah bahwa diharapkan konseling kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemantapan rencana jabatan yang sesuai dengan dirinya.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tumijajar dengan waktu pelaksanaan penelitiannya pada tahun ajaran 2015/2016.

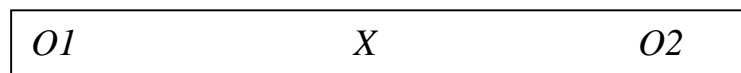
#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat berpengaruh besar terhadap kualitas hasil penelitian. Semakin tepat suatu metode penelitian maka akan semakin berhasil penelitian yang dilaksanakan. Agar dapat menghasilkan penelitian yang baik, seorang peneliti harus terampil dan tepat dalam memilih metode penelitian.

Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikannya suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002) penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang bisa mengganggu.

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah *pre-Experimental designs* yaitu desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Sedangkan desain penelitiannya menggunakan *One Group Pre-test dan Post-test Design*, dalam desain ini subjek dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan sebelum layanan konseling kelompok diberikan dan pengukuran kedua dilakukan setelah layanan konseling kelompok diberikan kepada subjek penelitian.

Pelaksanaan eksperimen desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan X terhadap subjek. Sebelum diberikan perlakuan subjek diberikan *pretest* (O1), dan setelah diberi perlakuan diberi *posttest* (O2). Hasil kedua tes tersebut dibandingkan untuk menguji apakah perlakuan memberi pengaruh pada perilaku klien. Desain ini dapat disimbolkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 One Group Pretest-Posttest Design**

Keterangan :

O1 : Subjek dengan kemantapan rencana pilihan jabatan rendah

X : Perlakuan menggunakan IEKAD dalam layanan konseling kelompok

O2 : Subjek dengan kemantapan rencana pilihan jabatan tinggi

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang diperoleh untuk menjawab masalah. Menentukan subjek penelitian, peneliti akan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2014) mengatakan teknik *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen.

Mendapatkan subjek penelitian peneliti melakukan pengundian terhadap populasi yaitu kelas XI IPA untuk dijadikan subjek penelitian. Maka terpilihlah kelas XI IPA 1 yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Siswa kelas XI IPA 1 berjumlah 28 anak, terdiri dari 24 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Kemudian 28 siswa tersebut dibagi menjadi tiga kelompok untuk diberikan layanan konseling kelompok. Sebelum dilakukan konseling kelompok terlebih dahulu diberikan skala kemantapan rencana pilihan jabatan. Skala kemantapan rencana pilihan jabatan berfungsi sebagai *pretest* bagi siswa yang menjadi subjek penelitian.

### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2014) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu

yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Ada dua variabel dalam penelitian, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah IEKAD dalam layanan konseling kelompok (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemantapan rencana pilihan jabatan (Y).

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- a. **Konseling kelompok** adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama. Adapun tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.
- b. **Kemantapan rencana pilihan jabatan** adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang diyakini bahwa jabatan itu paling baik untuk memenuhi kebutuhannya, yang dipilih berdasarkan pertimbangan dari berbagai faktor seperti kebutuhan, kepribadian, status sosial ekonomi keluarga, tuntutan lingkungan dan pengaruh budaya yang memiliki peran penting pada individu tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Mengumpulkan data penelitian, peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu skala kemantapan rencana pilihan jabatan.

Skala yang digunakan untuk melihat kemantapan rencana pilihan jabatan siswa adalah skala kemantapan rencana pilihan jabatan yang dikembangkan dari jenis skala *likert*. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator

variabel. Indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan.

Skala kemantapan rencana pilihan jabatan digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kemantapan rencana pilihan jabatan siswa, melalui *pre-test* dan *post-test*. Menggunakan skala kemantapan rencana pilihan jabatan dapat diketahui siswa yang pilihan jabatannya rendah dan tinggi. Penulisan aitem skala ini dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu aitem yang mendukung pernyataan (*Favorable*) dan aitem yang tidak mendukung pernyataan (*Unfavorable*) serta terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor antara 1 sampai 4.

**Tabel 3.1 Skor Nilai Pilihan Jawaban**

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu :

- a. Percaya terhadap kemampuan yang ada pada dirinya
- b. Merasa senang dengan jabatan yang akan dipilihnya
- c. Memiliki rasa optimis terhadap jabatan yang akan dipilihnya.

Lebih jelasnya, akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian skala kemantapan rencana pilihan jabatan. Indikator dalam kisi-kisi ini diangkat dari gabungan teori pilihan jabatan menurut Holland, Happock, dan Ginzberg. Menurut Holland (dalam Winkel, 1990) dalam teorinya

menganggap bahwa suatu pilihan pekerjaan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orangtua, orang dewasa yang dianggap memiliki peran penting. Ini berarti dalam pemilihan sebuah jabatan dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti teman dan orang dewasa.

Menurut Happock (dalam Sukardi, 1994) pekerjaan, jabatan/karir yang dipilih adalah jabatan yang diyakini bahwa jabatan itu paling baik untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Ginzberg (dalam Winkel, 1990) pilihan jabatan tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu antara enam sampai 15 tahun. Ini berarti dalam setiap pemilihan jabatan harus berulang-ulang dilakukan penilaian kembali, dengan maksud untuk mencocokkan kemampuan diri dengan tuntutan yang harus dikuasai oleh seseorang yang sedang memangku sebuah jabatan.

Jadi kemantapan rencana pilihan jabatan merupakan sikap siswa yang menunjukkan rasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa senang dengan jabatan yang akan dipilih serta memiliki keinginan untuk maju sehingga jabatan yang dipilih akan mampu memenuhi kebutuhannya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas maka ciri-ciri siswa yang memiliki kemantapan rencana pilihan jabatan adalah:

1. Percaya terhadap kemampuan yang ada pada dirinya
2. Merasa senang dengan jabatan yang akan dipilihnya
3. Memiliki rasa optimis terhadap jabatan yang akan dipilihnya



**Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala Kemantapan Pilihan Jabatan**

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
	Kemantapan Rencana Pilihan Jabatan	1. Percaya terhadap kemampuan yang ada pada dirinya	1.1. Yakin terhadap kemampuan diri sendiri	10	11, 23
			1.2. Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri	12, 22	16, 18
		2. Merasa senang terhadap pilihan jabatan	2.1 Adanya ketertarikan terhadap jabatan yang akan dipilih	6, 17, 24	5, 25
		3. Memiliki rasa optimis terhadap jabatan yang akan dipilihnya	3.1 Memiliki keyakinan untuk maju dengan pekerjaan yang akan dipilih	1, 3	13, 20
			3.2 Adanya dorongan untuk berfikir maju/berkembang	2	15
			3.3 Tidak mudah putus asa dengan jabatan yang akan dipilih	9	14

#### **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan. Menurut Arikunto (2006) syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid

dan reliabel. Sugiyono (2002) Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konten. Menurut Sugiyono (2014) untuk menguji validitas konten dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgments experts*), dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Para ahli yang dimintai pendapatnya adalah tiga orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila yaitu Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd., Kons., Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi., dan Yohana Oktariana, S.Pd., M.Pd., dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 94. Hasil uji ahli

menunjukkan bahwa instrumen sudah tepat dan dapat digunakan setelah memperbaiki terlebih dahulu beberapa kalimatnya sesuai saran.

Peneliti menghitung koefisien validitas isi menggunakan formula Aiken's V yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem. Penilaian di lakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Rumus dari Aiken's V adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{S}{[n(c-1)]}$$

Keterangan :

- S = jumlah total
- n = jumlah ahli
- c = angka penilaian validitas yang tertinggi
- s = r-1o
- r = angka penilaian validitas yang terendah

**Tabel 3.3 Kriteria validitasi menurut Koestoro & Kasinu (2006)**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,8 - 1,000	sangat tinggi
0,6 - 0,799	Tinggi
0,4 - 0,599	cukup tinggi
0,2 - 0,399	Rendah
< 0,200	sangat rendah

Setelah dilakukan penghitungan dengan Aiken's V diperoleh nilai V terkecil adalah 0.55 dan terbesar adalah 0.77. Berdasarkan kriteria validitas menurut Koestoro & Kasinu (2006) nilai V diatas 0,60 masuk dalam kriteria tinggi yang bisa digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan

terdapat dua aitem yang memiliki nilai  $V$  sebesar 0,55, maka aitem tersebut tidak bisa digunakan (Lampiran 5 halaman 100).

Setelah uji validitas isi, penelitian ini dilanjutkan dengan uji coba instrumen kepada siswa diluar sampel penelitian yaitu pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang melibatkan 67 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah aitem instrumen tersebut memiliki kontribusi atau tidak terhadap indikator dan deskriptor penelitian dengan menggunakan rumus *product moment* (Lampiran 6 halaman 102).

Setelah dilakukan uji coba instrumen, diperoleh hasil dari 26 item skala kemantapan rencana pilihan jabatan terdapat 6 yang tidak memiliki kontribusi yang besar hal ini terjadi karena  $r_{tabel}$  lebih besar dari  $r_{hitung}$ . Sehingga keenam item tersebut dinyatakan gugur dan harus dihilangkan dari skala kemantapan rencana pilihan jabatan.

## 2. Uji Reliabilitas

Syarat penting lainnya dalam sebuah penelitian adalah reliabilitas. Menurut Sukardi (2003: 127) reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan kesalahan varian yang minim. Jika sebuah tes mempunyai reliabilitas tinggi maka pengaruh kesalahan pengukuran telah

dikurangi. Dalam penelitian ini, untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach*, yaitu :

$$r_{II} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

$r_{II}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah skor varians dari masing-masing butir soal

$\sigma_t^2$  : varians skor total

Indeks pengujian reliabilitas *Alpha Cronbach* menurut Arikunto 2008 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas Menurut Arikunto (2008)**

<b>Interval</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,800 – 1,00	sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	sangat rendah

Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba didapatkan nilai *alpha* untuk skala kemantapan rencana pilihan jabatan adalah sebesar 0,729 (Lampiran 7 halaman 105). Berdasarkan kriteria reliabilitas pada tabel 3.4 diatas, maka reliabilitas termasuk dalam kriteria tinggi. Disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Maka dari itu pendekatan yang efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* akan direkapitulasi untuk mengetahui tingkat kemantapan rencana pilihan jabatan siswa yang ditentukan dengan interval yang dibuat dengan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I	= Interval
NT	= Nilai tertinggi
NR	= Nilai terendah
K	= Kriteria

**Tabel 3.5 kriteria kemantapan rencana pilihan jabatan**

Interval	Kategori
60-80	Tinggi
39-59	Sedang
18-38	Rendah

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik parametrik menggunakan uji *Paired Sample t-test* untuk melihat perbedaan kemantapan rencana pilihan jabatan siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan

konseling kelompok menggunakan IEKAD. Karena analisis menggunakan statistik parametrik maka asumsi uji normalitas dan uji homogenitas harus terpenuhi.

### 1. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Dan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data dengan bantuan *software SPSS 16.0* dengan rumus uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### a) Uji Normalitas *Pretest*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dengan taraf kepercayaan 5% ( 0,05) dan nilai signifikansi adalah 0,052, maka  $0,052 > 0,05$ . Jadi diperoleh keputusan data *pretest* berdistribusi normal.

#### b) Uji Normalitas *Posttest*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dengan taraf kepercayaan 5%

( 0,05) dan nilai signifikansi adalah 0,581, maka  $0,581 > 0,05$ . Jadi diperoleh keputusan data *posttest* berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas maka akan dilakukan juga uji homogenitas guna mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji hipotesis menggunakan analisis *paired sample t-test*. Dan dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas data dengan bantuan *software SPSS 16.0*. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka populasi memiliki varian sama atau homogen. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil uji homogenitas data kelas eksperimen dengan taraf kepercayaan 5% ( 0,05) dan nilai signifikansi adalah 0,086, maka  $0,086 > 0,05$ . Jadi diperoleh keputusan bahwa populasi memiliki varian yang sama atau bersifat homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataannya dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataannya. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS 16.0. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $22,439 > 2,8$ ) maka  $H_0$



ditolak. Artinya terdapat perbedaan kemantapan rencana pilihan jabatan pada siswa setelah diberikan layanan koseling kelompok menggunakan IEKAD.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemantapan rencana pilihan jabatan siswa meningkat secara signifikan melalui IEKAD dalam layanan konseling kelompok. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh yang dianalisis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel ( $22,439 > 2,8$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan kemantapan rencana pilihan jabatan pada siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD. Hal ini ditunjukkan dari kemantapan atau ketidakraguan siswa dalam memilih rencana pilihan jabatannya. Siswa telah mantap memilih rencana pilihan jabatannya setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok menggunakan IEKAD. Maka dapat disimpulkan bahwa kemantapan rencana pilihan jabatan siswa dapat ditingkatkan menggunakan IEKAD dalam layanan konseling kelompok pada siswa kelas XI SMA N 1 Tumijajar tahun ajaran 2015/2016.

## B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMA N 1 Tumijajar adalah :

### 1. Kepada siswa

Penggunaan IEKAD dalam konseling kelompok melibatkan diri siswa secara langsung untuk mengetahui ciri diri dan lingkungannya sehingga siswa benar-benar mengetahui potensi yang ada didalam dirinya. Oleh karena itu siswa harus memiliki kemauan dan keseriusan dari dalam diri untuk memahami dirinya dan harus mengisi IEKAD dengan sempurna sehingga didapat hasil yang benar-benar menggambarkan dirinya.

### 2. Kepada guru bimbingan dan konseling

Konseling kelompok menggunakan IEKAD merupakan salah satu layanan yang dapat digunakan untuk memantapkan rencana pilihan jabatan siswa, maka guru pembimbing hendaknya mengadakan kegiatan layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD untuk membantu siswa memantapkan rencana pilihan jabatannya. Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok akan ada banyak pertanyaan dari para siswa. Terdapat siswa yang kebingungan dengan istilah yang terdapat pada IEKAD seperti istilah "*juru steno*", "*operator peralatan IBM*", dan "*surviyor material*". Sehingga guru BK harus mempersiapkan diri dengan baik dan semaksimal mungkin untuk melakukan layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD. Guru BK harus benar-benar memahami IEKAD dan istilah-istilah yang terdapat didalamnya agar

kegiatan yang dilakukan dapat berjalan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

### 3. Para peneliti lain

Saat penelitian timbul beberapa pertanyaan dari siswa saat sedang mengisi IEKAD, karena tidak memahami istilah-istilah yang ada didalamnya seperti istilah “*juru steno*”, “*operator peralatan IBM*”, dan “*surviyor material*”. Pada tahap penafsiran KR (kode ringkasan) siswa juga banyak yang belum mengetahui tugas dari jabatan yang diarahkan seperti “*kontraktor*”, “*ahli teknologi medis*”, “*ahli filsafat*” dan lain-lain. Jadi, hendaknya peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai masalah ini sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corey, G. 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dahlan, S. 2010. *Model Konseling Karier Untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseli (Studi Pengembangan Berdasarkan Teori Pilihan Karir Holland pada Siswa SMA di Bandar Lampung Tahun 2010)*. Bandung: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Departemen Tenaga Kerja RI dan Biro Pusat Statistik. 1995. *Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI)*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja RI dan Biro Pusat Statistik
- Gibson, J.L, Ivancevich dan Donnelly, 1995. *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, dan Proses*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Holland, J.L. 1985. *Making Vocational Choice: A Theory of Vocational Personalities & Work Environments*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Nauta, M.M. 2010. *The Development, Evolution, and Status of Holland's Theory of Vocational Personalities : Reflections and Future Directions for Counseling Psychology (Journal)*. Illinois State University.
- Prayitno. 1995. *Layananan Bimbingan dan konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Aplikasi Instrumentasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Reardon, R.C dan Lenz, J.G. 1999. *Holland's Theory and Career Assessment (Journal)*. The Florida State University.

Santrock, J.W. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, D K. 1993. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 1994. *Bimbingan dan Penjurusan*. Bandung: PT Angkasa.

Walgito, B. 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi.

Winkel, W.S. 1990. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

\_\_\_\_\_. dan Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan Yogyakarta.*: Media Abadi.